

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Setting dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan bersama dengan Majelis Taklim Masjid Nurul Ihsan Wisma Ibunda Kalumbuk, Kecamatan Kuranji Kota Padang Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena Majelis Taklim Masjid Nurul Ihsan belum maksimal dalam mengembangkan program keagamaan majelis taklim untuk peningkatan pemahaman keagamaan anggotanya. Di samping itu, lokasi riset ini cukup strategis dan memiliki berbagai potensi wilayah yang dapat mendukung peningkatan pemahaman keagamaan anggota majelis taklim setempat.

Studi ini merupakan serangkaian proses penelitian sekaligus pemberdayaan dalam proses pelaksanaannya. Studi lapangan ini dilakukan mulai dari bulan Juli 2024 hingga sekarang.

3.2 Bentuk Penelitian

Bentuk pada penelitian ini adalah penelitian transformative. Penelitian transformatif merupakan bagian dari penelitian yang berorientasi pada perubahan. Penelitian bukan hanya sekedar melahirkan sebuah analisa atau prediksi belaka melainkan adanya aksi yang dilakukan dalam menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat. Keberadaan anggota majelis taklim bukan menjadi sebuah objek akan tetapi juga sebagai subjek sekaligus menjadi mitra dalam proses implementasi penelitian yang dilakukan (Setiadi et al., 2023).

Dalam prosesnya penelitian yang berbasis anggota majelis taklim mengakui posisi anggota majelis taklim sebagai mitra yang memiliki pengetahuan yang kaya dan tidak menempatkan pengetahuan sebagai satu-satunya domain lembaga akademis. Sebaliknya, keterlibatan anggota majelis taklim sebagai mitra dianggap sebagai langkah strategis untuk menemukenali pengetahuan dan memaksimalkan pemanfaatan penelitian (Susilawaty et al., 2016). Selanjutnya, dengan memanfaatkan pengetahuan bersama dalam menyusun pertanyaan penelitian dan meraih tujuan penelitian, serta bersama-sama

melengkapi teori yang telah berkembang sebelumnya (Syafriada Hafni Sahir, 2022).

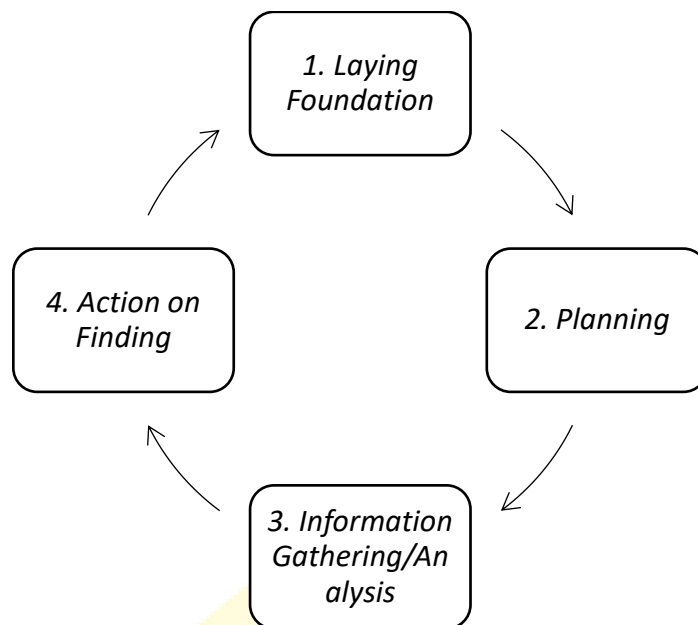
Penelitian transformative sebuah capaian pengetahuan dalam berdemokrasi dengan memberi pengakuan pada perkembangan pengetahuan sebagai sebuah keadilan kognitif Dimana ini adalah sebuah cara baru dimana kelompok masyarakat, pemerintah dan akademisi.

Sejatinya penelitian yang berorientasi pada penelitian ini adalah penelitian-penelitian aksi yang dikenal dengan *action research*. Sebuah riset yang menuntut peneliti untuk hidup bersama masyarakat, memulai dengan apa yang anggota majelis taklim tahu dan mengembangkan apa yang anggota majelis taklim miliki.

Proses dalam mendapatkan data yang nyata mengenai situasi dan kondisi lapangan yang diteliti melalui dua cara. *Pertama*, data didapatkan berdasarkan pengamatan seperti ucapan dan perilaku informan yang dinilai dari berbagai sudut pandang. *Kedua*, mengamati pengalaman orang kemudian dihubungkan ke dalam konteks pengembangan yang dilakukan.

3.3 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan CBR (*community based research*). Pendekatan CBR dapat diartikan sebagai model penelitian transformatif, yang diselenggarakan berdasarkan prinsip pemberdayaan masyarakat, kolaborasi, dan perubahan sosial. Pendekatan CBR ini digunakan dalam penelitian ini karena model penelitian ini memprioritaskan pada kebutuhan anggota majelis taklim dan memadukan berbagai elemen komunitas di dalamnya untuk terlibat secara aktif. Dan penelitian juga menjawab tantangan yang terjadi di lingkungan anggota majelis taklim Nurul Ihsan Wisma Ibunda Kalumbuk. Adapun metode yang digunakan dalam proses kegiatan CBR dalam penelitian ini adalah Joanna Ochocka dari *Center for Community Based Research* membagi tahapan CBR menjadi 4 yaitu: peletakan dasar (*laying foundation*), perencanaan (*planning*), pengumpulan dan analisis data (*information gathering and analysis*) dan aksi atas temuan (*acting on finding*). Tahapan CBR yaitu:



Gambar 3. 1 Tahapan dalam CBR

Pendekatan yang difungsikan dalam studi ini adalah pendekatan penelitian partisipatoris yang berhubungan partisipasi, kolaborasi, kekompakan, kontribusi dan tanggung jawab. Artinya pendekatan partisipatoris dipahami sebagai sikap sadar untuk ikut terlibat yang diekspresikan melalui pemikiran, ide, gagasan ataupun sumbangsih materi atas kepentingan komunitas. Konteks studi ini adalah tentang tahapan pelaksanaan program dan proses pengembangan produktivitas komunitas.

3.4 Tahap dan Proses Penelitian

Dalam proses penelitian dengan pendekatan Community Based Research (CBR) menurut Joanna Ochocka dan Rich Janzen (2016) terdapat empat tahapan yang akan dilalui:



Gambar 3. 2 Tahap dan Proses Penelitian

Proses pertama, *laying the Foundation* (peletakan dasar penelitian). Tahap ini merupakan komponen dari perundingan tujuan dan peran (*negotiation goals and roles*). Secara teknis, tindakan yang bisa diambil melibatkan 1) menggambar peta stakeholder beserta peran mereka, 2) mengidentifikasi asumsi-asumsi dalam penelitian, 3) memperjelas konteks situasi penelitian, dan 4) menetapkan target penelitian (Susilawaty et al., 2016).

Kedua, *research planning* (perencanaan penelitian). Pada tahap ini, dalam hal teknis, kegiatan yang dilakukan adalah menggagas desain penelitian yang akan diterapkan, mencakup 1) merumuskan pertanyaan penelitian, 2) merancang metode pengumpulan data, dan 3) menyusun rencana analisis (Albet Maydiantoro, 2019).

Ketiga, *collecting and analyzing data* (pengumpulan dan analisis data). Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan yang mengikuti fase perencanaan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Proses pengumpulan data ini mencakup metode seperti wawancara mendalam, pencatatan dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Keempat, *acting on finding* (langkah aksi). Tahap ini merupakan tahap mobilisasi pengetahuan dan anggota majelis taklim terhadap hasil riset. Ini melibatkan aktivitas yang bertujuan untuk mengambil tindakan berdasarkan hasil

riset, yang kemudian dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan baru untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Beberapa keunggulan *Community Based Research* (CBR) dapat dilihat dari: 1) proses penelitian yang memiliki relevansi yang baik dengan komunitas dan partisipasi stakeholder yang lebih bermakna. 2) ketelitian dan validitas penelitian yang menggunakan data dan interpretasi yang bermakna. 3) dampak penelitian yaitu mobilisasi pengetahuan yang baik dan mobilisasi anggota majelis taklim yang baik.

Desain Pelaksanaan Penelitian bisa dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. 1 Desain Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Penelitian	Langkah Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Durasi Waktu dan Penyelesaian
Peletakan Dasar (<i>laying foundation</i>)	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) 1- kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran umum kehidupan dan kondisi komunitas dampingan	1. Pemetaan stakeholder dan peran masing-masing pihak 2. Mengidentifikasi asumsi-asumsi penelitian 3. Menegaskan konteks situasi penelitian. 4. Menentukan tujuan penelitian		
Perencanaan Penelitian (<i>research planning</i>)	FGD (2)- merupakan tahap <i>negotiating perspectives</i>	1. Menentukan rumusan pertanyaan penelitian. 2. Menyusun metode untuk		

	<i>to illuminate</i> yang berarti ada kesepahaman perspektif untuk mencerahkan.	mengumpulkan data. 3. Mengembangkan rencana Analisa		
Pengumpulan dan analisis data	Tahap ini sebut <i>negotiating meaning and learning.</i>	1. <i>Depth interview</i> 2. FGD 3. Dokumentasi		
Aksi atas Temuan (<i>action on finding</i>)	FGD (4) tahap mobilisasi pengetahuan dan komunitas terhadap hasil riset.	1. Pelaksanaan program 2. Menyusun tindak lanjut		
	Diseminasi	1. Menyusun laporan penelitian 2. Berbagi temuan hasil penelitian dengan pihak-pihak terkait yang relevan. 3. Memberikan rekomendasi dan tindak lanjut.		

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pandangan Jhon W. Creswell penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi (Creswell, 2010). Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Fadli, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, FGD dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi merujuk pada proses pengumpulan data secara langsung dari lokasi atau situasi yang diamati. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap kejadian atau fenomena (Hasanah, 2017). Dapat diartikan juga sebagai metode langsung berdasarkan pengamatan secara menyeluruh segala aktivitas-aktivitas anggota majelis taklim dan komunitas. Maksud observasi dalam penelitian ini adalah *participant* observasi yang dilakukan tidak terstruktur dan dilakukan dengan berulang-kali. Pra observasi peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 01 Juli 2024 dengan ketua Majelis Taklim Masjid Nurul Ihsan yang bernama Rasmaneti.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk memperoleh informasi atau data dengan mengadakan dialog tanya-jawab yang melibatkan interaksi tatap muka antara subjek penelitian (peneliti) dan responden (Iryana, 2020). Teknik wawancara berupaya memposisikan responden sebagai sumber informasi yang paling mengetahui segala kondisi. Metode wawancara bertujuan mengumpulkan informasi secara mendetail terkait latar belakang, pengalaman kerja, program kerja yang berjalan oleh Majelis Taklim Masjid Nurul Ihsan tersebut. Proses wawancara dilakukan berbagai cara ada secara langsung bertemu dengan responden dan membaur dalam proses kegiatan sehari-hari responden.

Wawancara dilakukan pada setiap proses yang dilakukan tergantung kebutuhan dalam melakukan proses dilapangan, secara detail terkait dengan proses wawancara yang dilakukan akan dijelaskan pada BAB IV.

3.5.3 FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD (*Focus Group Discussion*) merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok individu yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok terfokus di mana mereka akan mendiskusikan isu tertentu yang dipandu oleh seorang fasilitator. Dalam studi ini anggota majelis taklim akan terlibat dalam memberikan informasi dan peneliti sebagai fasilitator yang akan memandu dan mengarahkan diskusi sesuai dengan capaian kegiatan yang ditentukan. Teknik FGD bisa dilakukan secara berulang-ulang menurut kebutuhan penelitian. Anggota FGD bisa terdiri dari 4 orang atau bahkan bisa lebih dari itu. Sedangkan waktunya paling tidak 45 menit atau 90 menit, tetapi bisa melihat kondisi yang terjadi di lapangan. Melalui proses FGD dapat diperoleh data-data yang bersangkutan dengan kegiatan pengembangan wisata. Secara detail akan dijelaskan pada setiap rangkaian kegiatan di BAB IV.

3.5.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pendekatan penelitian yang melibatkan analisis terhadap dokumen tertulis, seperti buku, jurnal, dokumen resmi, regulasi, catatan pertemuan, dan lain sebagainya yang akan mendukung proses penelitian yang dilakukan. Adapun data yang didapatkan dari teknik dokumentasi ini merupakan arsip Majelis Taklim seperti profil Majelis taklim, SK kelompok dan kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sebagai acuan tindak lanjut. Adapun proses analisis data menggunakan teknik oleh Miles dan Huberman yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.

3.6.1 Reduksi Data

Miles dan Huberman memaknai data reduksi sebagai teknik memilih, mengeksplorasi, mengabstraksi, titik fokus penelitian, transformasi data. Ini berlangsung selama penelitian dilakukan. Sedangkan menurut Berg reduksi bermakna membuat ringkasan, menelusuri tema, menyederhanakan agar mudah

dipahami, mengklarifikasi pembagian sampai mencapai laporan yang lengkap (Rony Zufirman, 2022).

Adapun reduksi data ini yaitu, pertama melakukan peringkasan, kedua mengkode, ketiga menelusuri tema dan ke empat membuat gugus-gugus. Hal yang dilakukan adalah membuat ringkasan atau rangkuman singkat kemudian mengelompokkannya. Sehingga semua konsep, tema dan kategori dapat terkelompok dengan baik. Selanjutnya setelah dikelompokkan nanti akan dilakukan penyajian data.

Kegiatan reduksi data meliputi mereview data, memberi kode, menilik tema-tema dan membuat gagasan-gagasan penting. Prosesnya yaitu seleksi data yang dibutuhkan, membuat uraian singkat lalu kemudian mengklasifikasi sesuai golongan data yang diperoleh (Millah et al., 2023).

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data dengan bentuk yang padat, singkat dan mengandung hubungan antar konsep dan kategori untuk menyimpulkan sesuatu. Data yang berbentuk narasi dapat diubah dalam beberapa bentuk seperti matriks dan bagan yang bertujuan memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi sebagai proses analisis. Namun dalam penelitian ini data disajikan berdasarkan ungkapan-ungkapan yang disampaikan oleh komunitas dampingan.

3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan mengecek data. Dalam proses menganalisis data peneliti mulai mencatat pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat yang terjadi dan catatan lapangan lainnya. Kesimpulan pertama masih bersifat tentatif (kondisional) dan akan berubah bila tidak ada bukti yang akurat. Sedangkan verifikasi data adalah tahap meninjau ulang catatan lapangan yang diperoleh, tukar pendapat dengan teman untuk mengembangkan proses analisis.